



PEDAGOGI

Hubungan Pemahaman Nizhamul Ijtima'i Dengan Pergaulan Remaja Di Era Digital Di Perumahan Bumi Serdang Damai Kecamatan Patumbak Nur Asyiah Siregar	1 – 9
Pengaruh Edukasi, Komitmen Keislaman, Dan Pelayanan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Di PT Bank Muamalat Indonesia Cabang Medan Sulastri	10 – 20
Ilmu Khawatim Al Suwar Pan Su'aidi	21 – 26
Hubungan Kecerdasan Linguistik Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Taman Siswa Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2018/2019 May Fitriana Hasibuan	27 – 34
Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar Dan Menangkap Bola Di Paud Tunas Maju Desa Pasaran Parsaoran Kec.Nainggolun Kab. Samosir T.A 2018/2019 Reslita Lumbansiantar, Hasnah Siahaan	35 – 46
Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 4 Satu Atap Sunggal Dalam Pelaksanaan Standar Proses Kegiatan Pembelajaran Melalui Supervisi Kelas Seh Muli Pinem	47 – 53
Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Soft Skill Dan Hard Skill Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X Mas Aliyah Expga Univa Medan Hotni Sari Harahap	54 – 58

SUBJUNSI PEMAHAMAN NIZHAMUL IJTIMA'II DENGAN PERGAULAN REMAJA DI ERA DIGITAL
REMAJA DI ERA DIGITAL
DAFTAR ISI
REKAMATAN PATUMBAK

Hubungan Pemahaman Nizhamul Ijtimai'i Dengan Pergaulan Remaja Di Era Digital Di Perumahan Bumi Serdang Damai Kecamatan Patumbak <i>Nur Asyiah Siregar</i>	1 – 9
Pengaruh Edukasi, Komitmen Keislaman, Dan Pelayanan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Di PT Bank Muamalat Indonesia Cabang Medan <i>Sulastri</i>	10 – 20
Ilmu Khawatim Al Suwar <i>Pan Su'aidi</i>	21 – 26
Hubungan Kecerdasan Linguistik Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Taman Siswa Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2018/2019 <i>May Fitriana Hasibuan</i>	27 – 34
Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar Dan Menangkap Bola Di Paud Tunas Maju Desa Pasaran Parsaoran Kec.Nainggolan Kab. Samosir T.A 2018/2019 <i>Reslita Lumbansiantar, Hasnah Siahaan</i>	35 – 46
Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 4 Satu Atap Sunggal Dalam Pelaksanaan Standar Proses Kegiatan Pembelajaran Melalui Supervisi Kelas <i>Seh Muli Pinem</i>	47 – 53
Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Soft Skill Dan Hard Skill Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X Mas Aliyah Expga Univa Medan <i>Hotni Sari Harahap</i>	54 – 58

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM MENINGKATKAN SOFT SKILL DAN HARD SKILL PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS X MAS ALIYAH EXPGA UNIVA MEDAN

Hotni Sari Harahap

Staf Pengajar Fakultas Agama Islam UNIVA Medan

ABSTRAK

Selain penguatan dan pendampingan terhadap guru, siswa juga membutuhkan penguatan dan pendampingan dalam meningkatkan *soft skill* dan *hard skills* siswa yang ditekankan dalam kurikulum 2013. *Soft skill* yang diberikan kepada siswa diintegrasikan dengan materi pelajaran. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mengintegrasikan *soft skill* dan *hard skills*. Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh departemen pendidikan nasional mulai tahun 2013 ini sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum 2013, Soft Skill, Hard Skill, Aqidah Akhlak.

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum meruakan suatu keniscayaan. Pemerintah lewat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) merencanakan perubahan kurikulum mulai tahun ajaran 2013-2014. Seperti yang dikemukakan oleh pemerintah KTSP diubah dengan kurikulum 2013. Perubahan yang terdapat dalam kurikulum 2013 salah satunya adalah memasukkan seluruh kompetensi inti ke dalam setiap mata pelajaran. Selain itu pemerintah juga berencana menambah jam pelajaran agar pembelajaran lebih mengedepankan karakter siswa.

Kurikulum 2013 menjadi sorotan berbagai pihak, salah satunya dari segi persiapan. Kurikulum 2013 membutuhkan anggaran mencapai 2,5 triliun. Kurang optimalnya sosialisasi kepada seluruh pelaksanaan dilapangan membuat para guru masih banyak kebingungan terhadap kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 sudah dilaksanakan oleh beberapa sekolah di Indonesia, termasuk MAS Proyek UNIVA Medan yang sudah mengimplementasikan kurikulum 2013. Guru yang mengajar di MAS Aliyah proyek UNIVA Medan merupakan ujung tombak implementasi 2013 yang seharusnya menguasai pembelajaran kurikulum 2013. Namun Kurang optimalnya sosialisai kepada seluruh pelaksana di lapangan mengakibatkan guru masih belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 meskipun pelatihan sudah diberikan kepada guru.

Selain penguatan dan pendampingan terhadap guru, siswa juga membutuhkan penguatan dan pendampingan dalam meningkatkan *soft skill* dan *hard skills* siswa yang ditekankan dalam kurikulum 2013. *Soft skill* yang diberikan kepada siswa diintegrasikan dengan materi pelajaran. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mengintegrasikan *soft skill* dan *hard skills* antara lain :

- a. *Soft skill* harus diintegrasikan dalam mata pelajaran dan tujuan yang akan dicapai *soft skill*. Sehingga tenaga pendidik harus menyeleksi dan mengorganisasikan dimensi-dimensi *soft skill* dalam mata pelajaran.
- b. Penerapan *soft skill* harus berdasarkan pada pengalaman kerja di sekolah misalnya jika ingin menerapkan kedisiplinan, motivasi kerja, kewirasuahaan kepada peserta didik maka tenaga pendidik harus melakukan seleksi pengalaman belajar yang layak dan bermaksan untuk disimulasikan.
- c. Penerapan *soft skill* dalam mata pelajaran (*hard skill*) dapat dilakukan dengan pemberian contoh oleh tenaga pendidik sehingga tenaga pendidik yang tidak mengerti mana abstrak dan kongkrit.

Soft skill dan *hard skills* peserta didik memang sangat ditekankan di MAS proyek UNIVA Medan salah satunya adalah pada bidang studi aqidah akhlak yang mengalami peningkatan. Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang dipecah dari mata pelajaran yang dipecah dari mata pelajaran pokok pendidikan agama Islam dan budi pekerti pekerti di MAS proyek UNIVA Medan. Mata pelajaran aqidah akhlak memiliki 2 jam pelajaran setiap minggunya yaitu : 2 x35 menit. Menurut salah satu guru aqidah akhlak peningkatan *soft skill* dan *hard skills* siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak yaitu : sopan santun siswa yang dinilai sangat baik melalui sikap siswa terhadap guru, teman dan lain baik di dalam kelas maupun luar kelas; bersosialisai dengan kelompok serta kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah.

Kurikulum 2013 mempengaruhi siswa agar belajar secara efisien sesuai dengan kebutuhan beban belajar mereka, dan membimbing siswa untuk tahu dan membangun cita-cita mereka dari awal. Hal ini akan berhasil apabila peserta didik mempunyai *soft skill* dan *hard skills* yang tinggi sehingga peserta didik akan mampu meneruskan

pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Oleh karenanya diharapkan pembelajaran yang akan berlangsung mampu meningkatkan soft skill dan hard skill peserta didik.

PERUMUSAN MASALAH

- a. Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 di MAS proyek UNIVA Medan.
- b. Bagaimana *soft skill* dan *hard skill* di MAS proyek UNIVA Medan
- c. Bagaimana Implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAS proyek UNIVA Medan.

LANDASAN TEORI

a. Implementasi kurikulum 2013

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh departemen pendidikan nasional mulai tahun 2013 ini sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Implementasi adalah pelaksanaan, secara *terminology* artinya melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Dalam *oxford advance learners's dictionary* yang dikutip oleh Mulyasa dalam bukunya kurikulum berbasis kompetensi mengemukakan bahwa implementasi adalah *put something into effect* (penerapan sesuatu yang memberikan efek dan dampak).

Berdasarkan definisi tersebut, implementasi kurikulum 2013 adalah sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum dalam suatu aktivitas pembelajaran, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang menjadikan peserta didik menjadi : (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah ; (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa, berkahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan (3) warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Implementasi kurikulum sedikitnya dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu :

1. Karakteristik kurikulum yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna dilapangan.
2. Strategi implementasi yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya, penyediaan buku kurikulum, dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong penggunaan kurikulum dilapangan.
3. Karakteristik pengguna kurikulum, yaitu meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum.

b. Konsep dasar kurikulum 2013

Ada 4 landasan yang menjadi konsep dasar kurikulum 2013 :

1. Landasan yuridis kurikulum yaitu pancasila dan Undang-undang dasar 1945, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, dan peraturan Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan dan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi. Lebih lanjut pengembangan kurikulum 20013 diamanatkan oleh rencana pendidikan menengah nasional (RJPMN). Selain itu landasan yuridis pengembangan kurikulum 2013 adalah instruksi presiden republik indonesia tahun 2010 tentang pendidikan karakter, pembelajaran aktif dan pendidikan kewirausahaan.
2. Landasan filosofis merupakan landasan terpentik dalam pengembangan kurikulum. Landasan filosofis sebagai dasar kualitas peserta didik yang akan dicapai dalam kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar serta hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan. Landasan filosofis dari kurikulum 2013 ini menekankan pada pengembangan seluruh potensi peserta didik untuk menjadi manusia berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.
3. Landasan psikopedagogis dalam konvensi hak anak tahun 1990 dijelaskan bahwa perspektif psikopedagis anak yang paling logis adalah sampai sejauh mana seorang anak mampu mengubah dirinya sesuai dengan kondisi sekitarnya.
4. Landasan teoritik, kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori "pendidikan berdasarkan standar", dan teori kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan

standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara untuk suatu jenjang pendidikan. Kurikulum dikembangkan agar peserta didik mampu mencapai kualitas standar nasional atau diatasnya. Standar kualitas nasional dinyatakan sebagai standar kompetensi lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

c. Pengertian *soft skill* dan *hard skill*

1. Pengertian *soft-skill*

Istilah *soft skill* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari *soft* dan *skills*. Menurut kamus Inggris-Indonesia kata *soft* memiliki beberapa arti yaitu : lembek, lunak, lembuh, halus, empuk dan mudah. dan dalam pembahasan ini yang dipakai adalah kata lunak. Sementara kata *skill* juga memiliki beberapa pengertian yaitu : kecakapan, kepandaian, keterampilan, dan keahlian.

Menurut Bethal yang dikutip oleh Ramayulis dalam buku ilmu pendidikan Islam *soft skill* yaitu perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia seperti : membangun tim, pembuatan keputusan, inisiatif, dan komunikasi. Wujud dari *soft skill* tersebut seperti : kejujuran, tanggung jawab berlaku adil, kemampuan bekerja sama, beradaptasi, berkomunikasi, toleran, hormat terhadap sesama, kemampuan dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah.

Syamsul Bahri Thalib mengatakan bahwa *soft skill* merupakan keunggulan personal seseorang yang terkait dengan hal-hal nonteknis, termasuk diantaranya kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, dan kemampuan mengendalikan diri sendiri.

Berdasarkan definisi diatas dapat dinyatakan bahwa *soft skill* pada dasarnya keterampilan individu dalam membina hubungan dengan orang lain (*interpersonal skill*) dan keterampilan mengatur diri sendiri (*intrapersonal skill*) yang dapat dikembangkan untuk kerja secara maksimal, sehingga *soft skill* menunjukkan kualitas diri yang bersifat ke dalam dan keluar.

2. Pengertian *hard skill*

Secara sederhana *hard skill* diartikan sebagai seperangkat keterampilan yang wujud konkritnya yang dapat ditangkap melalui indera. Menurut Dennis E. Coates yang dikutip oleh Ramayulis dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam bahwa *hard skill* merupakan prosedur yang bersifat teknis atau administratif yang berkaitan dengan pekerjaan yang utama. Dalam konteks pembelajaran *hard skill* merupakan bentuk ilmu pengetahuan umum, khusus, teknologi, dan model rancangan.

Konsep tentang *soft skill* sebenarnya merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal dengan istilah kecerdasan emosional (*emotional intelegensi*). Kecerdasan emosional yang diharapkan dimiliki peserta didik dalam pelaksanaannya dapat diintegrasikan

kedalam mata pelajaran. Kunci suksesnya didominasi oleh *soft skill* sedangkan *hard skill* merupakan faktor pelengkap yang manakala keduanya dioptimalkan, maka peserta didik akan memiliki *life skills*.

Pentingnya pengembangan *soft skills* dan *hard skills* bagi peserta didik, karena banyak lulusan sekolah yang tidak mampu mengaplikasikan ilmu mereka di masyarakat. Hal ini karena sekolah berfokus pada aspek *input*, proses dan *output*, sedangkan *outcome* siswa tidak diperhatikan, padahal *outcome* siswa yang baik merupakan salah satu penentu keberhasilan sekolah. Agar siswa memiliki *outcome* yang handal maka sekolah harus mengajarkan *soft skill* yang meliputi keterampilan psikologis emosional dan spiritual. Dunia kerja juga percaya bahwa sumber daya manusia yang unggul adalah mereka yang tidak hanya memiliki kemahiran kemampuan teknis (*hard skill*) tetapi juga memiliki kemampuan mengolah diri dan orang lain (*soft skill*).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang diamati. Tujuan penelitian untuk membuat deskripsi, gagasan, lukisan secara sistematis kejadian yang terjadi pada saat sekarang, faktual, akurat, mengenai faktor-faktor sesuai dengan hubungan fenomena yang diselidiki.

Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kelas X yang meliputi 4 kelas X1, X2, X3, X4 di MAS proyek UNIVA Medan, sedangkan data sekundernya yaitu sumber data pendukung dari data pokok.

Metode pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian adalah ; (1) observasi yang dilakukan sengan turun langsung ke lokasi penelitian; (2) wawancara yaitu proses percakapan dengan maksud untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan antara pewawancara dan orang yang diwawancarai. Adapun orang yang diwawancarai oleh peneliti adalah kepala sekolah, guru dan siswa; (3) studi pustaka, yaitu mencari beberapa literatur dan sumber data yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu tentang implementasi kurikulum 2013 untuk meningkatkan *soft skills* dan *hard skills* peserta didik.

Setelah data terkumpul tahap selanjutnya adalah menganalisa data, dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yang berupa kata-kata atau paragraf yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif mengenai peristiwa yang nyata terjadi dilokasi penelitian.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kurikulum 2013 dalam peningkatan *soft skill* dan *hard skill* yang dilaksanakan guru di MAS proyek UNIVA medan sangat mempengaruhi kepribadian siswa itu sendiri dengan metode-metode yang dikolaborasi oleh guru itu sendiri. Adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, keteladanan dengan menggunakan media sesuai materi pelajaran.

Guru dituntut tidak hanya sebagai figur yang mentranfer ilmu pengetahuan, tetapi juga figur yang dapat mendidik peserta didiknya kearah pembentukan *soft skill* yang tinggi.

Prestasi yang dicapai siswa dalam peningkatan *soft skill* dan *hard skill* terlihat dari kesuksesan siswa dibidang ilmu pengetahuan yang mampu bersaing diberbagai olimpiade antar sekolah, prestasi dari bidang ekstrakurikuler yang sering mendapat predikat juara baik dibidang seni, pramuka dan drum band, dan juga kesuksesan dalam kegiatan keagamaan yang diakui oleh *stakeholder* pendidikan.

Sedangkan dalam prakteknya impelementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* peserta didik

di MAS proyek UNIVA Medan berhubungan dengan kompetensi sosial anak, dalam mempraktekannya sudah maksimal. Hubungan anatar guru dengan siswa terjalin dengan kerja sama yang baik, guru memegang peran sebagai suri tauladan bagi peserta didik.

Sedangkan pendidikan aqidah akhlak adalah membangun interaksi positif anatar siswa melalui organisasi yang ada di lingkungan sekolah, mengajak siswa untuk menjalin hubungan yang positif dengan masyarakat serta menanamkan sikap jujur sopan santu dan pandai beradaptai di lingkungan manapun mereka berada serta mematuhi peraturan yang berlaku, dan menumbuh kembangkan sikap pantang menyerah pada saat menghadapi persoalan-persoalan dalam kehidupan.

Peningkatan *soft skill* yang menonjol dari kelas X1 adalah siswa yang memiliki disiplin yang tinggi, memiliki tanggung jawab dalam setiap tugas yang diberikan guru, memiliki sopan santun dan kejujuran. Berdasarkan data terjadi peningkatan *soft skill* peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak pada semester I dan II sebagai berikut :

No	Nama Siswa	Nilai Semester	
		I	II
1	Abdul Hamid Nst	82	83
2	Ahmad Irham Tajhi	81	82
3	Akbar Pratama	84	85
4	Anisah Nuralimah	85	86
5	Arya Syafa	84	86
6	Asmahani Khairiyah	84	85
7	Fitria Nuridham	82	82
8	Gadis Rini Amaliah	84	86
9	Icmy Hidayah	84	85
10	Indriani Syahfitri	84	85
11	Isna Sya'diah	82	86
12	Khairu Amalia	82	86
13	Masdalena	82	83
14	M. Fitrah Hidayat	82	94
15	M. Rizky Siregar	83	86
16	Nasrul Abdillah Nst	83	84
17	Ningrum Ardiana	83	88
18	Nur Dila Suhaila	84	92
19	Nur Fadilah Hasanah	83	90
20	Rini sania	83	88
21	Suci Ramadhani	82	90
22	Syahreza	81	82
23	Syarliana	82	90
24	T. Murni Syahfitri	82	83
25	Rizky arjuna	-	80
26	Tania Putri Sinaga	-	80
	Jumlah nilai akumulasi	198.8	222.4
	Nilai Rata-rata	83	86

Tabel 1 : data diambil dari KTU

Keterangan pada tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai akademik pada

siswa kelas X1 pada semester I nilai rata-rata siswa 83 meningkat menjadi 86 di semester II

dengan KKM sekolah 75. Selain itu peningkatan dalam keseharian siswa juga terlihat pada saat proses pembelajaran diantaranya diskusi kelompok yang baik, hafalan surah-surah pendek, tanya jawab di kelas yang selalu aktif, ditambah lagi mendapat predikat juara pada saat ada perlombaan olimpiade dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Peningkatan pada *soft skill* dan *hard skill* siswa merupakan hasil yang sangat diharapkan sekolah, orang tua maupun masyarakat. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari kemampuan siswa dalam berbagai kompetensi mulai dari pengetahuan, sikap, dan praktek. Peningkatan *hard skill* siswa terlihat dari penguasaan materi dan bagaimana siswa berdiskusi dengan baik serta siswa selalu kritis dalam setiap materi yang dibahas. Sebagai berikut :

- 1) Sikap dan tingkah laku siswa lebih terkendalikan.
- 2) Siswa bersosialisasi dengan temannya di lingkungan sekolah
- 3) Meneladani dan menghormati guru dan orang lain.
- 4) Berpenampilan rapi.
- 5) Berkomunikasi dengan santun
- 6) Sikap kesadaran diri dalam mematuhi peraturan sekolah.

Dengan adanya implemmentasi kurikulum 2013 yang dilakukan berkaitan dengan peningkatan *soft skill* dan *hard skill* peserta didik diperoleh hasil yang signifikan hal ini dapat dilihat dari kepribadian siswa Implikasi implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* peserta didik di Mas proyek univa medan diharapkan mampu memberikan porsi yang besar untuk membentuk karakter siswa dalam membangun mentalitas dan kepribadian siswa sehingga muncul kemandirian, optimis, dan berani memanfaatkan kemampuan yang dimiliki, dengan sikap tersebut diharapkan tumbuh jiwa yang matang agar mampu dan produktif dalam menghadapi problem-problem kehidupan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MAS Proyek UNIVA Medan dalam implementasi kurikulum 2013, sekolah sudah menerapkan dengan cukup baik. Peserta didik memiliki *soft skill* dan *hard skill* yang baik, siswa mampu bersosialisasi dengan sesama secara baik, mampu bekerja sama dengan tim, memiliki kesadaran yang tinggi pada kebersihan lingkungan sekolah, selalu shalat berjamaah di masjid sekolah serta memiliki tanggung jawab dan disiplin yang tinggi.

Guru mempunyai tugas menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan pendekatan *saintifik*, mengamati, menanya, mengumpulkan data/eksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Guru dan sekolah melakukan upaya-upaya untuk keberhasilan kurikulum 2013. Sekolah meningkatkan sikap profesional guru dengan mengikuti diklat, pelatihan, lokakarya, dan mencari informasi dan menambah wawasan terkait kurikulum 2013. meningkatkan kebutuhan sarana-prasarana. Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap setiap proses pembelajaran di kelas. Guru PAI dalam hal ini aqidah akhlak mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta : Rineka Cipta 2006.
- Elfindri, dkk, *Soft Skill untuk Pendidik*. Bandung : Buduose Media, 2010.
- Kemedikbud, *Dokumen Kurikulum 2013 (draft)* Jakarta : 2013.
- , *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : 2013
- Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Strategi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003.
- , *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : Remaja Rosdakarya 2013.
- Ramayulis Haji, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia 2002.
- Zaini Muhammad, *Pengembangan Kurikulum* Yogyakarta : Teras, 2009.